

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah bagian dari alam yang berhak dijaga keseimbangan ekosistemnya agar dapat bertahan hidup. Sampai saat ini diantara mereka ada yang menganggap dirinya bukan bagian dari alam, yaitu dengan bebas memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam tanpa memperhatikan kelestariannya.¹ Adapun alam mempengaruhi kehidupan manusia dan sebaliknya, lingkungan mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia hidup dalam lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam. Dua dekade terakhir ini, planet bumi digambarkan sedang meranggas, terbakar, dan kiamat sebagai narasi betapa kerusakan demi kerusakan di berbagai rongga bumi mengalami akselerasi akibat ulah tangan manusia beserta gerak ekstraktifnya. Dapat disaksikan di mana hutan terbesar sebagai paru-paru bumi semakin ludes sulit terbayang dapat kembali sebagaimana sedia kala (*irreversible*).

Tercatat selama 2020, menurut laporan terbaru *World Research Institute* (WRI) dan *Global Forest Watch*. dunia kehilangan 12,2 juta hektar tutupan pohon di daerah tropis. Data yang dihimpun *University of Maryland* ini mencatat sekitar 4,2 juta hektar atau seluas negara Belanda, merupakan hutan primer tropis penyimpanan karbon dan

¹ Muhiddin Mawardi, Gatot Supangkat, and Miftahulhaq Miftahulhaq, "Akhlak Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan," *Kementerian Lingkungan Hidup* 1 (2011): 56.

keragaman hayati. Indonesia, termasuk negara keempat kehilangan hutan tropis paling banyak setelah Brazil, Kongo dan Bolivia. Deforestasi untuk komoditas tertentu jadi pemicu kehilangan tutupan hutan baik primer maupun tropis sekunder, di Amerika Latin dan Asia Tenggara. Di lautan, kerusakan juga kian sempurna sebagaimana yang ditunjukkan film dokumentar *seaspiracy* yang diluncurkan beberapa bulan lalu. Area lokasi yang sedang mengalami krisis di hutan Amazon, di Indonesia, di Australia hutan-hutan berubah menjadi ladang industri uang tumbuh (*money growth*) dalam bentuk korporasi-korporasi berkedok ramah lingkungan maupun yang terang-benderang sebagai gerak kapitalisme perusak *web of life*.²

Sebagaimana diketahui, kerusakan-kerusakan itu didokumentasikan dengan baik oleh beragam jurnalis, ahli dan ilmuwan di belahan bumi manapun yang menunjukkan krisis kapitalisme yang terlalu over dosis dalam memperlakukan dan memandang alam semesta sebagai harta yang bisa diperas tanpa batas yang kemudian menjadi wabah *the common tragedy*, tragedi massal termasuk kepada yang tak berdosa secara ekologis. Semua mata melihat dan merasakan, pelan-pelan bumi dengan segala kelimpahan berkahnya tersisa tinggal menjadi kutukan untuk semua khususnya bagi kelompok

² Mansurni Abadi, Iman Permadi, and Prasetyo, "The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah," *Asian People Journal (APJ)* 5, no. 2 (2022): 179–194.

negara miskin dan kaum papa paling sesak menanggung beban derita hidup tak berkesudahan.³

Dengan adanya hal tersebut, maka sebuah langkah penting dalam membangun kesadaran ekologi dengan memperlihatkan situasi krisis dan kedaruratan kejahatan lingkungan dengan data-data tentang tenggelamnya permukaan bumi dan tenggelamnya hutan atau hilangnya peradaban hutan sering juga tidak membawa hasil yang diharapkan. Hal ini justru terjadi di negara-negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim seperti di Indonesia. Ada banyak aktifitas lingkungan telah lama berjibaku menanggulangi krisis tapi nyatanya beragam persoalan juga tetap terus-menerus berjalan seolah-olah gerak moral ekologi dan gerak moral ekonomi tidak bisa disatupadukan, keduanya saling bercerai dan berkonflik satu dengan lainnya. Negara dalam memfasilitasi upaya mengejar kesejahteraan ekonomi kerap kali mengorbankan lingkungan hidup dalam aplikasinya. Menyikapi berbagai fenomena tersebut, perlu sekali disampaikan bagaimana respon komunitas-komunitas agama di Indonesia salah satunya komunitas yang ada di dalam Muhammadiyah yaitu kader hijau Muhammadiyah sebagai salah satu upaya menumbuhkan spirit kebangkitan *islamic environmentalism* di Nusantara

³ Fahmi Ahmad Fauzan, "*Spirit Gerakan Sosial-Ekologis Kaum Muda Muhammadiyah (Studi Fenomenologi Kader Hijau Muhammadiyah)*" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

Ada banyak metode untuk mencegah dan mengurangi kerusakan ekologis. Namun, ada beberapa pendekatan yang paling populer antara lain melalui koordinasi internasional seperti gerakan alternatif seperti aktifis di beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) lingkungan seperti *WWF*, *Greenpeace*, Kader Hijau Muhammadiyah dan lain-lain, ataupun Melalui pendidikan, seperti mengembangkan eko-kurikulum, pelatihan eko untuk aktivis dan komunitas, dan meningkatkan literasi lingkungan melalui pendidikan formal dan informal.⁴ dan memberlakukan dan meningkatkan undang-undang pro-ekologi, mengadvokasi para korban kerusakan lingkungan dan menuntut mereka yang merusak lingkungan. Di antara pendekatan tersebut, agama sering dianggap sebagai pelengkap gerakan ekologis; meskipun agama tertanam dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar orang, keterlibatan itu hanya dianggap sebagai pelengkap.⁵

Saat ini, umat Islam di seluruh dunia beralih ke iman mereka sebagai pedoman dalam mengatasi krisis lingkungan. Hal ini membuat narasi dan praktik eko-teologi Islam populer. Ada banyak gerakan hijau yang dipadukan dengan praktik keagamaan Islam, seperti Ramadhan Hijau, Haji Hijau, Masjid Hijau, atau Khutbah PengHijauan (dakwah) di seluruh dunia. Eko-teologi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits

⁴ Agnieszka Kozłowska, "Environmental Education in the Polish Core Curriculum," *Yearbook of Pedagogy* 44, no. 1 (2021): 123–150.

⁵ Ahmad Zainal Abidin and Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *QOF* 4, no. 1 (2020): 1–18.

.Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an berisi firman Tuhan yang memerintahkan manusia untuk menjaga bumi. Al-Qur'an membahas siklus air, rantai makanan, ekosistem, udara, tanah, dan satwa liar. Al-Qur'an mengajarkan kita tentang proses alam yang baru saja disahkan oleh ilmu pengetahuan.⁶

Edukasi Eko-teologi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits mengenai permasalahan lingkungan dengan pendekatan keagamaan juga merupakan salah satu solusi gagasan yang perlu untuk ditindak lanjuti. Adapun dalam hal ini berangkat dari urgensi dalam kehidupan melestarikan lingkungan, Muhammadiyah pada muktamar ke – 44 tahun 2000 di Jakarta, merumuskan sebuah konsep penting dan menjadi sebuah dasar dalam menjaga hubungan dengan lingkungan hidup dalam Bermuhammadiyah yakni ”Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah“.⁷Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) sendiri adalah sebuah seperangkat nilai maupun norma Islam yang bersumber dalam *Al-Quran* dan *As-Sunnah* untuk menjadi panduan dalam berperilaku warga Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam dalam kehidupan dilingkungan sehari-harinya, sehingga mewujudkan implementasi *living Quran* dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya.⁸

⁶ Ahmad Sadding, “Paradigma Tafsir Ekologi,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2017): 49–78.

⁷ Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke, “Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta,” *Tentang Pedoman Kehidupan Islami Muhammadiyah* (2000).

⁸ Rohmadi Rohmadi, “Implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (Phiwm) Pada Kehidupan Keluarga Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah” (University of Muhammadiyah Malang, 2007).

Secara keilmuan khususnya warga Muhammadiyah seharusnya mampu menjadikan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam melestarikan lingkungan kehidupan sebagai upaya untuk melestarikannya. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang mumpuni seharusnya Indonesia mampu menjadi negara yang digaungkan dapat menciptakan masyarakat madani. Akan tetapi hal tersebut tidak terlaksana secara maksimal karena rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan dan rendahnya pendidikan di Indonesia menyebabkan ketimpangan terhadap kesadaran masyarakat dalam merawat lingkungan dikehidupan.⁹

Satu abad Muhammadiyah melalui Majelis Lingkungan Hidup (MLH) memiliki sebuah visi dan misi besar. Muhammadiyah sebagai organisasi keislaman terbesar mencanangkan sebuah visi dan misi kepedulian terhadap lingkungan kedepan yakni , terwujudnya kesadaran, kepedulian dan perilaku ramah lingkungan warga Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁰ Hal tersebut dimuat dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang tersusun dari penafsiran ayat-ayat Al Qu'ran yang dibahas secara tematik. Adapun dasar pembahasan terkait kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

⁹ Suteki and Nastiti Rahajeng Putri, "Poverty Alleviation through Empowerment of the Zakat Profession and Zakat Management for Poverty Re-Education in Banyumas Central Java District," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9, no. 9 (2019): 347–360.

¹⁰ Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah, "Lingkungan Muhammadiyah," *Re-trieved from: <http://lingkungan.muhammadiyah.or.id>* (2013).

dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. salah satunya terdapat dalam surah Al- Baqarah (2):27 .

الَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan (silaturahmi), dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.¹¹

ayat tersebut mendasari kepedulian Muhammadiyah dalam masalah lingkungan.

Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi karena dapat berimbas negatif bagi kehidupan manusia sendiri. Pesan-pesan Al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas. Ada beberapa bahasan yang berisikan tanggung jawab dan pesan tentang lingkungan dalam Al-Qur'an, antara lain: tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, lingkungan sebagai suatu sistem, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problemnya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah, serta solusi pengelolaan lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kembali bagaimana Peran serta Muhammadiyah dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut.

¹¹ T P M Tarjih and T P P Muhammadiyah, "Tafsir At-Tanwir," Yogyakarta: PP Muhammadiyah (2016).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Muhammadiyah terhadap ayat - ayat Al Quran dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) tentang pengelolaan lingkungan?
2. Bagaimana Peran serta Muhammadiyah dalam pengelolaan kelestarian lingkungan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penafsiran Muhammadiyah terhadap ayat – ayat Al Quran dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) tentang pengelolaan lingkungan
2. Untuk menjelaskan peran serta Muhammadiyah dalam pengelolaan kelestarian lingkungan hidup

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat diambil manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai literatur warga muhammadiyah dalam melestarikan lingkungan kehidupan dari hasil penelitian ini.
- b. Sebagai informasi serta bahan masukan dan gambaran pemetaan serta menganalisis mengenai literatur Tafsir Ekologi dalam Muhammadiyah terhadap peranannya dalam melestarikan lingkungan kehidupan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi dan Lembaga.

Penelitian ini yang dibuat ini bisa menjadi bahan kajian bagi dosen perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya untuk mengetahui literatur Tafsir Ekologi dalam Muhammadiyah terhadap kelestarian lingkungan kehidupan

- b. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam menganalisis dan mengidentifikasi literatur Tafsir Ekologi di Muhammadiyah dalam melestarikan lingkungan kehidupan